
ISLAMISASI BANTEN: DINAMIKA SEJARAH, BUDAYA, DAN POLITIK DALAM PENYEBARAN ISLAM DI UJUNG BARAT JAWA

Siti Mubadi Awaliyah^{1*}, Muhammad Abdul Azis², Abdul Mu'ti³, Maftuhsujana⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten, Banten, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: sitimubadi@uinbanten.ac.id^{1*}, abdulazis@uinbanten.ac.id², abdulmuti@uinbanten.ac.id³, maftuhsujana@gmail.com⁴

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>The entry of Islam in Banten is an important part of history in the archipelago. The spread of Islam in Banten is not only through a military approach, but also through a peaceful approach that adapts to the local culture. This article contains about the history of the entry of Islam in Banten, With a focus on how Islam spread to the Banten region and who were the figures in the spread. This research was carried out using a literature study of text studies by collecting various related sources. This article describes the process of the entry of Islam into Banten, and when did Islam enter the Banten area. Hopefully this article will provide an overview and add to our insight into the Islamic history of the archipelago and can contribute to forming a better civilization.</i>
Nomor : 7	
Bulan : Juli	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keywords : Trade, Da'wah, Islamization of Banten, Spread of Islam

Abstrak

Masuknya islam ke Banten merupakan bagian penting dari sejarah di nusantara. penyebaran islam dibanten bukan hanya melalui pendekatan militer saja, tetapi juga melalui pendekatan damai yang menyesuaikan deangan budaya lokal. artikel ini berisi tentang sejarah masuknya islam di banten,dengan fokus penelitian pada bagaimana islam menyebar ke wilayah banten serta siapa tokoh dalam penyebaran tersebut.penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur studi teks dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan. artikel ini menggambarkan bagaimana proses masuknya islam ke banten,dan kapan masuknya islam ke daerah banten. semoga artikel ini memberikan gambaran dan menambah wawasan kita tentang sejarah islam nusantara dan dapat berkontribusi dalam membentuk peradaban yang lebih baik.

Kata Kunci : Perdagangan, Dakwah, Islamisasi Banten, Penyebaran Islam

A. PENDAHULUAN

Sejarah masuknya islam ke banten adalah topik yang sudah banyak dibahas dalam sebuah kajian sejarah (Maftuh, 2015) secara umum, banyak yang sudah di mengetahui bahwa proses islamisasi banten sama dengan proses masuk nya di nusantara , tepat nya dimulai dari abad ke 13 hingga berkembang sampai abad berikutnya (Dalimunthe, 2017) . namun masih ada aspek yang belum sepenuhnya terungkap .para sejarawan umum nya sepakat bahwa penyebaran islam di banten berhubungan erat dengan interaksi perdagangan antara para pedagang muslim dari timur tengah , india , dan asia tenggara(Juliadi., Wibawa, Soni Prasetia., Ariyanto, Bayu., Negara, Pahlawan Putra Satria., Lumbiyantari, 2015) . namun , ada sedikit ketidaksepakatan terkait waktu dan cara yang lebih jelas mengenai bagaimana hal tersebut berlangsung , serta peran tokoh – tokoh local yang terlibat dalam proses islamisasi(Hartanto et al., 2022).

Dalam konteks ini ,terdapat sejumlah pertanyaan yang masih menjadi ruang eksplorasi lebih lanjut . bagaimana hubungan antara struktur sosial masyarakat banten dengan proses islamisasi tersebut.(Irfani, 2020). apakah ada pengaruh dari kesultanan -kesultanan yang sudah ada sebelumnya dalam penyebaran islam di banten, selain itu , sejauh mana pengaruh politik dan ekonomi memainkan peran dalam transisi agama dan budaya ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dengan mengkaji lebih dalam tentang perjalanan masuk nya islam ke banten , baik dari sisi sejarah ,sosial , maupun politik (Irfani, 2020).

Penelitian ini akan berupa untuk mengeksplorasi hal-hal yang mempengaruhi proses tersebut dengan pendekatan yang lebih holistic dan komprehensif , serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang interaksi antara faktor -faktor eksternal dan internal yang membentuk identitas islam di banten(Hartanto et al., 2022).Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan baru yang akan di ambil dalam melihat proses islamisasi di banten . berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada factor eksternal , seperti perdagangan dan penyebaran agama oleh pedagang muslim , penelitian ini akan di berikan fokus lebih pada dinamika internal masyarakat banten , serta faktor – faktor politik dan sosial yang membentuk jalan nya proses islamisasi (Raya, 2017). Dengan demikian , penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan baru mengenai sejarah islamisasi di banten yang selama ini belum banyak di soroti(Hidup et al., 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji dan menggambarkan secara rinci proses masuknya Islam ke Banten. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sejarah, sosial, dan budaya dalam konteks Islamisasi di wilayah tersebut. Penelitian ini mengandalkan sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan untuk memahami sejarah masuknya Islam ke Banten. Sumber primer mencakup arsip sejarah, manuskrip kuno, dokumen resmi dari Kerajaan Banten, serta catatan perjalanan dan karya sejarawan dari periode tersebut (Beno et al., 2022). Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Pengumpulan sumber dilakukan melalui penelitian di perpustakaan, arsip nasional, serta akses terhadap jurnal internasional bereputasi.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis kritis terhadap seluruh sumber sejarah yang diperoleh. Tujuannya adalah mengevaluasi kredibilitas dan keaslian informasi dalam sumber-sumber tersebut. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antara peristiwa-peristiwa sejarah, serta untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat Banten pada masa tersebut (Pokhrel, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan kajian sejarah, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap proses Islamisasi, tidak hanya dari perspektif keagamaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan politik yang turut membentuk perkembangan Islam di Banten. Analisis akan mencermati peran elit lokal, gerakan sosial, serta interaksi masyarakat Banten dengan pedagang Muslim dan kekuatan kesultanan luar.

Penelitian ini juga memetakan perkembangan Islamisasi secara kronologis dan geografis, dimulai dari awal kedatangan Islam di Banten hingga transformasinya menjadi pusat kebudayaan Islam yang penting di Nusantara. Pemetaan akan mencakup interaksi antara masyarakat lokal dengan pedagang Muslim, pembentukan Kesultanan Banten, serta dampak politik dan ekonomi terhadap penyebaran Islam (Saumantri & Hajam, 2023). Setelah seluruh proses analisis dilakukan, hasil temuan akan disintesis untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang proses masuknya Islam ke Banten. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap sejarah Islam di Indonesia, sekaligus memberikan perspektif baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi proses Islamisasi di wilayah Banten. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu

mengungkap dimensi-dimensi baru dalam sejarah Islamisasi Banten, serta menyajikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran strategis Banten dalam penyebaran Islam di Nusantara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah masuknya Islam ke Banten merupakan narasi yang kaya dan kompleks, yang mencerminkan interaksi dinamis antara agama, budaya, dan politik. Terletak di ujung barat Pulau Jawa, Banten memainkan peran penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Kawasan ini tidak hanya menjadi pusat perdagangan yang strategis, tetapi juga menjadi jalur utama penyebaran agama Islam dari para pedagang, ulama, dan penyebar dakwah dari berbagai wilayah, termasuk Gujarat, Persia, dan Timur Tengah. Masuknya Islam ke Banten dipengaruhi oleh hubungan dagang yang intens antara masyarakat lokal dengan para pedagang Muslim. Proses islamisasi di Banten berlangsung secara bertahap, dimulai dari elite kerajaan hingga menyebar ke masyarakat luas. Penyebaran ini tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat Banten. Dalam waktu singkat, Islam berhasil mengakar kuat dan membentuk sistem sosial, hukum, hingga struktur pemerintahan berbasis syariah. Seiring berjalannya waktu, Banten berkembang menjadi salah satu pusat penting peradaban Islam di Nusantara. Kerajaan Banten yang didirikan oleh Sultan Maulana Hasanuddin—putra Sunan Gunung Jati—menjadi simbol kemajuan Islam di wilayah ini. Pengaruh Islam tak hanya terlihat dari aspek religius, tetapi juga dalam bidang pendidikan, arsitektur, kesenian, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, bagian ini akan mengulas lebih dalam tentang bagaimana Islam masuk ke Banten, proses penyebarannya, serta pengaruh yang ditinggalkannya terhadap tatanan sosial, budaya, dan politik masyarakat setempat hingga saat ini.

PENGARUH ISLAM AWAL DI BANTEN

Masuknya Islam ke Banten dapat ditelusuri kembali ke abad ke-16 ketika para cendekiawan dan pedagang Islam mulai berdatangan di wilayah tersebut. Para ulama ini, seperti Sharif Hidayatullah (juga dikenal sebagai Sunan Gunung Jati), memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Banten (Maftuh, 2015). Sunan Gunung Jati, bersama dengan putranya Maulana Hassanuddin, dikreditkan dengan mendirikan Kesultanan Banten, yang menjadi utama di wilayah tersebut. (Hartanto et al., 2022) Pengaruh Islam awal di Banten ditandai dengan proselitasi damai. Para cendekiawan Islam terlibat dengan

penduduk setempat , yang mayoritas hindu, dan memperkenalkan ajaran islam melalui dialog dan contoh. pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan reseptif untuk adopsi islam .

PERAN KESULTANAN BANTEN

Kesultanan Banten adalah lembaga penting dalam penyebaran dan konsolidasi Islam di wilayah tersebut. Para sultan Banten secara aktif mempromosikan praktek-praktek Islam dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pemerintahan kerajaan. Misalnya, para sultan mengadopsi nama dan gelar Arab, seperti "Sultan," untuk menekankan identitas Islam mereka. Praktek ini bukan hanya simbol komitmen agama mereka tetapi juga sarana untuk melegitimasi pemerintahan mereka. Kesultanan Banten juga menjalin hubungan yang kuat dengan dunia Islam yang lebih luas. Para sultan mempertahankan hubungan dengan Mekah, dan beberapa bahkan mengirim utusan ke Kota Suci untuk memperkuat kredensi agama dan politik mereka. Hubungan ini memfasilitasi aliran pengetahuan dan praktik Islam ke Banten, semakin memperkuat posisinya sebagai pusat pembelajaran dan budaya Islam.

PENDIDIKAN ISLAM DAN SINTESIS BUDAYA

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Banten. Kesultanan mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan masjid, tempat ajaran Islam disebarluaskan. Lembaga-lembaga ini tidak hanya menyediakan pendidikan agama tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelestarian dan transmisi pengetahuan Islam. Integrasi budaya Islam dan lokal di Banten menghasilkan sintesis budaya yang unik. Praktik dan kepercayaan Islam dicampur dengan tradisi lokal, yang mengarah pada pengembangan identitas Islam yang berbeda di wilayah tersebut. Sintesis ini terbukti dalam gaya arsitektur Banten, yang mencerminkan pengaruh Islam dan pra-Islam.

PERAN ULAMA DAN PEMIMPIN KOMUNITAS

Para ulama dan pemimpin masyarakat, seperti kiai dan jawara, berperan penting dalam penyebaran dan pemeliharaan Islam di Banten. Para pemimpin ini tidak hanya tokoh agama tetapi juga memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat. Pengaruh mereka melampaui masalah agama, karena mereka sering menjabat sebagai mediator dan penasihat dalam perselisihan dan pemerintahan local (BPPD Kota Serang, 2015) Para kiai, khususnya, dihormati karena pengetahuan agama dan otoritas spiritual

mereka. Mereka sering berada di garis depan pendidikan Islam dan pelestarian tradisi Islam. Kepemimpinan mereka membantu menjaga semangat praktik Islam di Banten dan memastikan relevansi Islam yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan kondisi sosial dan politik.

BUKTI ARKEOLOGI DAN SEJARAH

Bukti sejarah dan arkeologi dari Banten memberikan wawasan berharga tentang masa lalu Islam di wilayah tersebut. Wilayah Banten Lama, dengan masjid kuno, makam, dan struktur Islam lainnya, berdiri sebagai bukti warisan Islam abadi di Banten (*Uin Sunan Kali Jaagga.Pdf*, n.d.). Situs-situs ini telah menjadi subjek studi ekstensif, mengungkapkan kekayaan dan kompleksitas peradaban Islam di wilayah tersebut. (Leihitu, 2023) Catatan Pengadilan Qadi dari Kesultanan Banten, seperti daftar “Kiyahi Pěqih Najmuddin”, menawarkan sekilas praktik peradilan saat itu. Catatan ini menunjukkan penerapan hukum Islam di Banten dan menyoroti pentingnya lembaga hukum dalam menjaga ketertiban sosial dan keadilan (Yakin, 2016).

GERAKAN ISLAM KONTEMPORER DI BANTEN

Di zaman kontemporer, Banten telah menjadi titik fokus bagi berbagai gerakan Islam. Organisasi seperti Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan Islam dan mencegah radikalisme di wilayah tersebut. Organisasi-organisasi ini telah berperan penting dalam membina bentuk Islam moderat yang menekankan pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pengembangan masyarakat (Mukhtarom et al., 2018). Gerakan Islam kontemporer di Banten juga mencerminkan kecenderungan yang lebih luas menuju re-islamisasi. Gerakan ini menekankan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, tata kelola, dan praktik sosial. Gerakan re-islamisasi sangat berpengaruh dalam membentuk identitas dan nilai-nilai komunitas Muslim di Banten (Hudaeri, 2016).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai sejarah masuknya Islam ke Banten menunjukkan bahwa proses Islamisasi di wilayah ini merupakan hasil dari perpaduan antara interaksi dagang, dakwah damai, dan pengaruh politik lokal yang berlangsung secara bertahap dan

terstruktur. Islam tidak masuk melalui kekuatan militer, melainkan melalui pendekatan kultural yang akomodatif terhadap budaya lokal, yang memungkinkan terjadinya proses asimilasi dan akulturasi yang harmonis. Tokoh-tokoh penting seperti Sunan Gunung Jati dan Maulana Hasanuddin memainkan peran sentral dalam menyebarkan ajaran Islam sekaligus mendirikan Kesultanan Banten sebagai simbol kekuasaan politik Islam di wilayah ini.

Kesultanan Banten kemudian menjadi pusat penting dalam pengembangan Islam melalui kebijakan pemerintahan berbasis syariah, pembangunan lembaga pendidikan seperti madrasah, serta hubungan diplomatik dengan pusat-pusat Islam dunia seperti Mekah. Peran ulama, kiai, dan pemimpin lokal juga sangat besar dalam menjaga eksistensi ajaran Islam serta membentuk tata sosial masyarakat yang religius. Bukti-bukti arkeologis, seperti masjid tua dan dokumen hukum Islam, menjadi saksi atas eksistensi dan kemajuan peradaban Islam di Banten.

Di era kontemporer, Banten tetap menjadi daerah dengan identitas keislaman yang kuat, yang tercermin dalam munculnya berbagai gerakan Islam modern yang menekankan moderasi, pendidikan, dan pemberdayaan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan proses Islamisasi di Banten tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti perdagangan, tetapi juga oleh kekuatan internal masyarakat Banten sendiri dalam menerima, mengadaptasi, dan memelihara nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sejarah masuknya Islam ke Banten tidak hanya mencerminkan perjalanan keagamaan, tetapi juga menggambarkan pembentukan identitas budaya, sosial, dan politik yang terus hidup dan berkembang hingga saat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- BPPD Kota Serang. (2015). Identifikasi Kearifan Lokal Kota Serang. <https://Medium.Com/>, 172. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Dalimunthe, D. (2017). Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka). *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12(1), 115-125. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>
- Hartanto, B. H., Trisnasari, W. D., Goziyah, G., Rochmah, E. C., & Fauzan, M. D. (2022). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Provinsi Banten Sebagai Upaya Mengembangkan Sejarah

- Kebudayaan Banten. *Jurnal Bastrindo*, 3(1), 14–27. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i1.261>
- Hidup, J., Langkah, D. J., Sang, P., & Banten, R. (2020). *Kh. Tb. Achmad Chatib (1890-1966)*.
- Irfani, F. (2020). *Kejayaan dan kemunduran perdagangan Banten di abad 17*.
- Juliadi., Wibawa, Soni Prasetia., Ariyanto, Bayu., Negara, Pahlawan Putra Satria., Lumbiyantari, M. (2015). *Buku Ragam Pusaka Banten*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/25723/2/Buku Ragam Pusaka Banten.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/25723/2/Buku%20Ragam%20Pusaka%20Banten.pdf)
- Maftuh, M. (2015). Islam Pada Masa Kesultanan Banten. In *Alqalam* (Vol. 32, Issue 1, p. 83). <https://doi.org/10.32678/alqalam.v32i1.1385>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Raya, I. P. (2017). *131857-ID-sejarah-masuknya-islam-dan-pendidikan-is. 13*, 136–162.
- Saumantri, T., & Hajam, H. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>